

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Secara umum penelitian dan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini telah dilakukan secara prosedural guna mengefektifkan pencapaian tujuan penelitian dan pengembangan yang diharapkan yaitu mengembangkan alat evaluasi berprinsip evaluasi untuk belajar (*evaluation for learning*) atau evaluasi yang ditujukan untuk meningkatkan keinginan belajar melalui teknik-teknik pengelolaan kecerdasan metakognitif pemelajar (pembelajar).

Tes diagnostik ini dikembangkan berdasarkan semangat pembelajaran mandiri dengan prinsip dasar konstruktivisme serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kesadaran subjek pembelajaran, yakni kesadaran pembelajar untuk belajar guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya penguasaan konsep kepenulisan karya ilmiah. Tes ini sebagai bentuk upaya untuk mengelola kecerdasan metakognitif melalui suatu teknik pemberian pengetahuan pemahaman kemampuan diri dalam menguasai konsep-konsep dan materi-materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia. Pengetahuan pemahaman ini diinterpretasikan dari hasil diagnosis terhadap konsep-konsep dan materi-materi mata kuliah bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian dan pengembangan ini, serta kaitannya dengan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar ada beberapa simpulan yang didapatkan dari pengembangan dan penelitian ini.

1. Profil mata kuliah bahasa Indonesia: mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang difokuskan untuk mengasah keterampilan menulis akademis pada pembelajaran di jenjang PT; pembelajar mata kuliah bahasa Indonesia menyambut dengan positif usaha pengembangan alat evaluasi dengan fungsi diagnostik ini.

Mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib dikontrak selama menempuh studi di jenjang perguruan tinggi. Mata kuliah pada kelompok mata kuliah wajib merupakan mata kuliah yang memiliki nilai-nilai universal yang dibutuhkan untuk seluruh disiplin ilmu. Pembelajaran pada mata kuliah ditekankan pada pengembangan kepribadian. Hal ini dilandaskan kebutuhan akademis akan pengembangan potensi diri untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau profesional yang disertai dengan pengembangan kepribadian sebagai manusia Indonesia yang kompeten dan berbudaya.

Standar kurikulum perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia sudah memuat mata kuliah bahasa Indonesia, yakni mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dengan beban sebanyak dua SKS yang wajib dikontrak pada semester satu (untuk pengontrak semester ganjil) maupun semester dua (untuk pengontrak semester genap). Mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dikontrak oleh mahasiswa-mahasiswa yang belum pernah mengontrak ataupun belum dinyatakan lulus dalam perkuliahan ini. Materi kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia sudah sesuai dengan standar pedoman kurikulum perkuliahan yang diterbitkan oleh Dirjen Dikti.

Materi ajar pada lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sekurang-kurangnya dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia menyampaikan 13 materi ajar perkuliahan di antaranya, 3 materi pokok mengenai dasar pengetahuan bahasa Indonesia meliputi: sejarah, kedudukan, dan fungsi, ragam bahasa Indonesia, dan ejaan bahasa Indonesia; 7 materi pokok mengenai menulis akademik, meliputi: tata tulis karya ilmiah, ruang lingkup makalah, teknik pengutipan dan penulisan daftar pustaka, laporan buku/laporan bab, artikel/esai, makalah jurnal/artikel jurnal, tutorial menulis makalah; serta 3 materi pokok mengenai berbicara untuk keperluan akademik, meliputi materi ajar: konsep dasar karya ilmiah (praktik komunikasi berbicara), tutorial menulis makalah (praktik komunikasi berbicara), dan teknik presentasi. Fokus perkuliahan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, yakni pada keterampilan menulis akademik.

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan di lingkungan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia berupa ujian akhir

semester dengan penyajian bentuk tes didominasi oleh bentuk tes butir-butir soal pilihan ganda dengan sebaran materi uji pada setiap butir soal selama empat semester terakhir meliputi materi uji: penerapan ejaan dan tanda baca dalam menulis, penggunaan diksi dalam menulis, penerapan dan penggunaan kalimat efektif dalam menulis, penggunaan paragraf dalam menulis, perencanaan tulisan, teknik penulisan, pengetahuan umum bahasa Indonesia, berbicara untuk keperluan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendeskripsian profil pembelajar mata kuliah bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki sikap belajar yang positif terhadap mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Mahasiswa sebagai pembelajar memahami perlunya mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia diberikan di jenjang PT sebagai materi kuliah penunjang pengembangan keterampilan menulis akademis yang utama dan lainnya sebagai pengasah keterampilan berbahasa.

Ditinjau dari aspek motivasi belajar, mahasiswa mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki motivasi belajar yang positif dilihat dari tujuan belajar: mahasiswa secara sadar mengontrak mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib dengan alasan akademis meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guna memberikan dukungan keterampilan, salah satunya mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia untuk diaplikasikan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah khususnya tugas menulis akademis. Tinjauan motivasi belajar selanjutnya dilihat dari proses belajar: perkuliahan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang menarik minat pembelajar karena dapat menambah wawasan mengenai tata bahasa dan keterampilan berbahasa ragam ilmiah serta meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Tinjauan motivasi belajar yang terakhir dilihat dari pilihan materi ajar: materi pembelajaran tata bahasa, tata tulis (ejaan, tanda baca, imbuhan, dll.) dan segala aturan, baik yang aplikatif maupun tidak serta materi pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan menulis kreatif merupakan materi pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam mata kuliah bahasa Indonesia.

Ditinjau dari aktivitas menulis karya ilmiah pembelajar (mahasiswa) memiliki persepsi bahwa kegiatan menulis karya ilmiah masih merupakan pekerjaan yang

sulit bagi mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia. Artinya, pembelajar masih sering menemukan beberapa kendala, hambatan, dan kesulitan yang belum dapat diselesaikan dalam menulis karya ilmiah. Aktivitas menulis karya ilmiah di jenjang PT masih hanya sebatas pemenuhan tugas-tugas kuliah sehingga masih sedikit mahasiswa yang menjadikan menulis karya ilmiah sebagai rutinitas akademis berkelanjutan. Namun, berdasarkan tinjauan tingkat kemampuan menulis, mahasiswa memiliki persepsi yang positif, yakni mahasiswa menilai diri mereka memiliki kemampuan menulis karya ilmiah yang cukup baik hanya perlu dilatih, diasah, dan ditingkatkan pemahaman dan pengalamannya dalam menulis karya ilmiah.

Ditinjau dari kendala dalam penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah, mahasiswa mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia masih menemukan kendala yang cukup berarti dalam penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah dimulai dari tahap pra, proses, hingga struktur penulisan karya ilmiah. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan konsep-konsep dalam pembinaan keterampilan menulis karya ilmiah. Kurangnya penguasaan pada materi, pemahaman, dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah memunculkan persepsi bahwa materi-materi penulisan karya ilmiah cukup sulit dikuasai.

Adapun jenis-jenis kesulitan atau hambatan yang dialami dalam penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah di antaranya: pengembangan ide tulisan; pembuatan sintesis tulisan atau penulisan kalimat baru berdasarkan perpaduan dari berbagai pendapat dan berbagai sumber yang dijadikan sebagai teori landasan, sebagai bentuk hasil membaca kritis yang dilakukan untuk mengomunikasikan pendapat secara tertulis; penerapan teknik penulisan ilmiah; penerapan diksi mulai dari penggunaan kata baku dan tidak baku, penggunaan kata majemuk dan kata serapan, dan penggunaan kata umum (populer) dan kata khusus (istilah); penyusunan kalimat efektif atau kalimat yang taat asas untuk menyampaikan pikiran atau ide secara tertulis; pengembangan kalimat menjadi paragraf dengan penguasaan terhadap jenis-jenis paragraf; penguasaan ejaan seperti bentuk-bentuk kata dasar, kata turunan, kata serapan, dan aturan penulisan angka maupun singkatan dalam bahasa Indonesia; serta kurangnya pemahaman dalam aspek kesalahan maupun kekurangan dalam kepenulisan karya ilmiah.

Ditinjau dari aspek kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis, mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia masih tidak bisa membedakan bentuk benar dan keliru dalam bahasa Indonesia ragam tulis ilmiah. Kesalahan-kesalahan berbahasa masih ditemukan dalam tataran fonologis (penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem), tataran morfologis (kata serapan, kata majemuk, afiksasi, dan reduplikasi), dan tataran sintaksis (kesalahan frasa, klausa, dan kalimat).

Berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan alat evaluasi, mahasiswa mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia belum memiliki pengalaman dalam melakukan tes untuk mengidentifikasi kesulitan dalam penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah begitupun kurangnya pengalaman keterlibatan mahasiswa dalam proses menilai hasil belajarnya. Usaha untuk melakukan pengembangan alat evaluasi yang melibatkan pembelajar sebagai subjek utama tes secara interaktif merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajar mengungkapkan bahwa alat tes yang dapat mengukur kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah serta berbasis penilaian diri diharapkan menjadi alat bantu yang cukup efektif untuk memberikan dukungan dalam usaha peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah. Aspek materi ajar yang paling diperlukan untuk diikutsertakan dalam mengukur kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah dalam pengembangan alat evaluasi adalah kompetensi tata tulis ilmiah (ejaan, tanda baca, kata baku), kompetensi penyusunan sistematika karya ilmiah, serta kompetensi penyusunan teknik penulisan ilmiah.

Analisis kebutuhan pengembangan tes juga dilakukan dengan menampung bentuk harapan dan masukan terhadap upaya pengembangan. Sebagian besar mahasiswa pada kesempatan ini cukup antusias mengharapkan adanya upaya pengembangan alat evaluasi yang dapat mendiagnosis kesulitan juga melibatkan pembelajar dalam proses penilaiannya. Pembelajar dapat secara efektif mengukur kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah. Alat evaluasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah salah satunya melalui pengetahuan mengenai letak pemahaman konsep sebagai interpretasi kesulitan dan hambatan yang dimiliki

oleh mahasiswa. Konsep-konsep kepenulisan karya ilmiah dalam tes ini merupakan konsep-konsep dalam konteks dan ruang lingkup mata kuliah bahasa Indonesia.

2. Rancangan tes diagnostik berbasis penilaian diri terdiri dari enam kompetensi dasar mencakup materi-materi uji dalam pembelajaran MKU bahasa Indonesia.

Berdasarkan rancangan tujuan unjuk kerja tes diagnostik yang dimaksudkan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan tes yang dikembangkan untuk mengetahui kendala-kendala yang melatarbelakangi kesulitan dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia guna menunjang kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah mahasiswa (pembelajar). Bentuk kendala yang dimaksudkan dapat berupa kelemahan-kelemahan penguasaan konsep maupun miskonsepsi yang berada pada mahasiswa sebagai pembelajar yang sedang mengasah penerapan kemampuan menulis akademik.

Rancangan kompetensi tes berdasarkan hasil analisis materi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini, ada enam kompetensi dasar, yakni penggunaan tata tulis dalam kepenulisan karya ilmiah; penggunaan diksi dalam kepenulisan karya ilmiah; penggunaan kalimat efektif dalam kepenulisan karya ilmiah; pengembangan paragraf yang padu dalam kepenulisan karya ilmiah; pengembangan gagasan secara tertulis dalam kepenulisan karya ilmiah; penggunaan teknik penulisan ilmiah, dengan rincian materi uji sebagai berikut ini.

Materi ejaan meliputi aturan penulisan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, kata dasar, kata jadian, kata depan, kata ulang, kata majemuk, kata serapan, partikel, bilangan, singkatan serta penulisan ejaan yang paling tepat secara umum dalam menulis karya ilmiah; materi tanda baca, yakni penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda petik, dan penggunaan tanda baca yang paling tepat secara umum dalam menulis karya ilmiah; materi diksi, yakni menentukan pilihan kata, padanan kata, lawan kata, makna kata, kata tidak baku, dan kata baku yang sesuai dengan konteks karya tulis yang disajikan.

Materi uji kalimat efektif meliputi: kalimat inti, kalimat perluasan, kata penghubung, pola pengembangan kalimat, kalimat efektif yang memiliki prinsip kesatuan gagasan melalui kelengkapan unsur gramatikal, kalimat efektif yang memiliki prinsip kesejajaran bentuk, kalimat efektif yang memiliki prinsip kelogisan melalui ketepatan makna, kalimat efektif yang memiliki prinsip kehematan, serta soal-soal yang mengujikan kemampuan memperbaiki kalimat tidak efektif menjadi kalimat yang memenuhi prinsip-prinsip kalimat efektif.

Materi pengembangan paragraf meliputi: mengawali paragraf, unsur penghubung paragraf, menutup paragraf, ide pokok paragraf, kalimat penjelas dalam sebuah paragraf, kalimat topik dalam sebuah paragraf, pola-pola pengembangan paragraf kausal, paragraf kronologis, paragraf klimaks, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan generalisasi paragraf dalam konteks karya tulis.

Materi perencanaan tulisan atau pengembangan gagasan secara tertulis meliputi: pemilihan gagasan utama, mengidentifikasi tema, menentukan topik tulisan, menentukan judul tulisan, mengidentifikasi rumusan masalah, menentukan komponen isi tulisan, dan mengonstruksi kerangka tulisan berdasarkan suatu pola tulisan.

Materi uji teknik penulisan ilmiah meliputi: menerapkan aturan penulisan kutipan, catatan kaki, daftar pustaka serta teknik-teknik reproduksi teks dengan kaitannya dalam menulis karya ilmiah, yaitu menyusun latar belakang, mengidentifikasi bagian karya tulis ilmiah, menyusun paragraf ikhtisar, ringkasan, pernyataan hipotesis, simpulan, dan abstrak sebagaimana komponen-komponen pembangun tulisan ilmiah.

Materi uji tes diagnostik berbasis penilaian diri ini disajikan dalam 85 butir soal dilengkapi dengan respons tingkat keyakinan terhadap jawaban dan esai terbuka mengenai alasan memilih jawaban. Respons tingkat keyakinan ini menggunakan metode CRI (*Certainty of Response Index*) sebagai alat untuk mengategorisasi hasil diagnosis, serta esai alasan memilih pilihan jawaban sebagai *supply response*. Pemanfaatan metode CRI dan esai alasan sebagai *supply response* merupakan bentuk interpretasi basis penilaian diri dalam tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

3. Pengembangan tes dilakukan dalam tes diagnostik pilihan ganda yang disertai alasan dengan penggunaan metode CRI untuk pengelompokan kategori hasil diagnostik CBT untuk mengefektifkan pemberian laporan secara langsung dan perbaikan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri berdasarkan validasi isi, validasi konstruksi, dan pemberian penilaian dari ahli.

Pengembangan tes dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pertama pengembangan konstruksi tes dan tahap kedua pengembangan program. Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini merupakan bentuk tes diagnostik dengan instrumen pilihan ganda yang disertai alasan atau dalam istilah tes diagnostik disebut dengan bentuk tes *two-tier multiple choice a items*. Tes diagnostik *two-tier multiple choice a items* dalam tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dikembangkan dengan memanfaatkan teknik kategorisasi hasil diagnosis, yakni dengan metode *CRI* (*Certainty of Response Index*). Adapun simpulan pengembangan tahap pertama meliputi pendesainan tata letak fungsi-fungsi perangkat tes meliputi butir soal: letak stimulus, stem, dan pilihan jawaban, letak respons CRI, dan esai alasan sebagai *supply response*.

Selain pendesainan tata letak, pengembangan tahap pertama mencakup desain laporan kuantitatif kategorial: berupa laporan jumlah setiap kategori hasil diagnosis pada setiap kompetensi dasar tes, dan desain laporan deskriptif: bentuk laporan mengenai rincian konsep-konsep atau materi-materi uji apa saja yang masuk kategori diagnosis pada setiap kategori hasil diagnosis seperti dimaksudkan pada laporan kuantitatif kategorial sebelumnya, serta pengembangan angket penilaian diri yang bersifat atributif atau pelengkap. Pengembangan tahapan kedua adalah pengembangan program melalui proses internalisasi dan sinkronisasi antara hasil pengembangan tahap pertama dan interpretasi programmer terhadap bentuk program aplikasi yang akan dikembangkan. Pengembangan tahap kedua ini dilakukan setelah proses perbaikan atau proses revisi perangkat tes pada desain awal.

Adapun perbaikan melalui tahapan evaluasi formatif pada tinjauan validasi meliputi penilaian ahli terhadap materi tes, konstruksi, isi, dan bahasa pada setiap

butir tes. Pertimbangan dan saran dari ahli pun dijadikan pedoman merevisi instrumen tes agar setiap butir tes layak pakai. Berdasarkan hasil tinjauan ahli pada aspek materi seluruh butir soal sudah sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan. Artinya, tes diagnostik berbasis penilaian diri ini sudah memenuhi kriteria kesesuaian kemampuan uji dengan butir tes, kesesuaian rumusan kemungkinan kesalahan dengan tujuan butir tes, dan kemampuan butir tes mengungkap diagnosis terhadap kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah.

Perbaikan atau revisi instrumen berdasarkan tinjauan ahli juga dilakukan pada aspek konstruksi meliputi kriteria: kejelasan konstruksi petunjuk tes (ada 2 butir soal yang harus direvisi), efektivitas konstruksi rumusan pokok soal (ada 12 butir soal yang harus direvisi), konstruksi pilihan jawaban ditinjau dari aspek homogenitas dan kelogisan dari segi materi (ada 7 butir soal yang harus direvisi), panjang kalimat pilihan jawaban (ada 4 butir soal yang harus direvisi), serta keberadaan satu kunci jawaban pada pilihan jawaban (ada 1 butir soal yang harus direvisi). Revisi dari hasil evaluasi formatif juga meliputi aspek bahasa penggunaan bahasa yang sesuai kaidah dan penggunaan bahasa yang komunikatif (ada 23 butir soal yang harus direvisi).

Selain evaluasi formatif berdasarkan tinjauan validasi, evaluasi formatif juga dilakukan dengan penilaian berupa pemberian skor pada keseluruhan butir soal. Evaluasi formatif berdasarkan hasil perhitungan skor dari tiga validator dapat disimpulkan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini cukup layak digunakan dalam mendiagnosis pemahaman konsep-konsep kepenulisan karya ilmiah,

Evaluasi formatif selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan timbangan ahli berupa masukan konstruktif meliputi pengubahan posisi letak respons *CRI* dan respons alasan, revisi dilakukan dengan penyesuaian terhadap urutan menjawab atau merespons tes dengan urutan berpikir mahasiswa serta pertimbangan pemberian ruang yang lebih memadai untuk menuliskan alasan sebagai bentuk *supply response*; pencantuman sumber kutipan pada seluruh soal yang berupa kutipan; penambahan instruksi untuk memberikan petunjuk pengisian *CRI* maupun *supply response*; pengubahan kesalahan penulisan dalam *CRI* pada kata

yakni menjadi *yakin*; penggantian sapaan *Anda* menjadi *Saudara*; serta penulisan aturan elipsis pada seluruh pokok soal.

Revisi pada angket penilaian diri, sebagai instrumen atributif meliputi penggunaan istilah skala penilaian responden dari *sangat setuju s.d. tidak setuju* menjadi *sangat menggambarkan diri saya s.d. tidak menggambarkan diri saya*, penghilangan penggunaan kata *saya* pada pokok pernyataan, penambahan jumlah butir pernyataan dari 24 butir menjadi 25 butir dengan melakukan pengubahan pada nomor pernyataan 22 mengenai rumusan hipotesis dan teknik reproduksi teks menjadi butir nomor 22 mengenai rumusan pernyataan hipotesis dan butir nomor 23 mengenai teknik reproduksi teks, perubahan posisi butir pernyataan dari pemahaman sederhana menuju pemahaman kompleks, yakni pernyataan nomor 1 menjadi pernyataan nomor 2, pernyataan nomor 3 menjadi pernyataan nomor 4 dan sebaliknya, penggantian istilah-istilah teknis kebahasaan untuk diperjelas arahan dan maksudnya agar pembelajar dapat memahami dengan saksama pernyataan yang diajukan untuk direspons. Revisi lainnya juga dilakukan, yakni pada penggunaan istilah konsep diri yang tidak tepat dengan materi angket yang disajikan sehingga penggunaan istilah penilaian diri, atau penilaian kemampuan menulis karya ilmiah lebih disarankan.

Adapun evaluasi sumatif dalam pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini ditempuh dengan dua cara, yakni uji empiris berdasarkan uji statistik guna meninjau kualitas butir tes, dan penilaian oleh responden selaku subjek *testee*, penilaian ini berupa respons penskoran dan respons saran/masukan evaluasi.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa butir tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri sudah memenuhi syarat reliabilitas, sedangkan hasil analisis daya butir dan tingkat kesukaran dapat disimpulkan butir soal pada tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri sudah mewakili ciri tes diagnostik, yakni tes didominasi oleh soal-soal dengan daya butir rendah dan tingkat kesulitan relatif mudah, sedangkan uji statistik untuk angket penilaian diri dapat disimpulkan bahwa angket masuk kategori reliabilitas tinggi karena dari 25 butir pernyataan hanya 4 butir pernyataan yang masuk kriteria tidak valid.

Berdasarkan hasil revisi pada tahap evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, selanjutnya pengembangan tahap kedua dilakukan, yakni pengembangan program. secara spesifik tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini memanfaatkan aplikasi berbasis web dengan menggunakan antarmuka *browser* dan basis data MySQL. Program ini dibangun dengan melakukan kerja sama penelitian untuk membangun dan mengembangkan program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini. Program tes ini berupa program dengan media penyampaian CBT (*Computer Based Test*) maupun iBT (*internet Based Test*). Pemilihan media tes CBT atau iBT didasarkan pada kemampuan kedua media tersebut untuk memberikan hasil laporan secara langsung dengan prinsip *real time*. Pengembangan konten isi dari tes dalam program tersebut dilakukan seiring sejalan dengan tahapan penelitian dan capaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari fungsi-fungsi perangkat tes hingga bentuk laporan yang diharapkan dari tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

4. Didapatkan respons pembelajar yang positif dan antusias terhadap hasil pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

Berdasarkan hasil evaluasi sumatif berupa bentuk respons penilaian dari pembelajar sebagai subjek tes didapatkan simpulan sebagai berikut: pembelajar menilai tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini sudah dapat digunakan atau berfungsi dengan baik sesuai tujuan dan fungsinya; pembelajar menilai tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini telah membantu mendiagnosis kesulitan penguasaan materi bahasa Indonesia dalam kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah; pembelajar menilai tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini sudah dapat memberikan bentuk refleksi pemetaan pemahaman konsep, ketidakpahaman konsep, dan miskonsepsi dalam kepenulisan karya ilmiah.

Adapun persepsi pembelajar sebagai subjek *testee* dalam menilai tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini sudah melibatkan pembelajar (sebagai subjek utama tes) dalam proses penilaian diri

untuk mengukur kemampuan penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah. Secara garis besar dapat disimpulkan pembelajar menilai tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini sudah dapat digunakan dengan baik berdasarkan tujuan, manfaat, dan fungsi tes yang telah dirumuskan oleh pengembang tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini. Berdasarkan aspek efektivitas prinsip yang dikembangkan oleh pengembang cukup dapat tersampaikan kepada subjek *testee* atau cukup sesuai dengan rumusan prinsip yang dirumuskan pengembang.

Sebagian besar responden yang diberikan kesempatan untuk menguji coba tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini memberikan respons yang positif dan antusias. Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini diharapkan dapat dikembangkan lebih baik lagi, bahkan ada yang memberikan saran untuk memberikan tes ini secara frekuentatif baik secara mandiri sebagai tes diagnostik secara khusus atau sebagai tes evaluasi hasil belajar maupun menerapkan tes diagnostik berbasis penilaian diri ini pada mata kuliah lain untuk membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa salah satunya melalui pengetahuan mengenai kategorisasi hasil tes yang merupakan bentuk representasi pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa.

5.2 Implikasi Hasil Pengembangan

Implikasi dari temuan penelitian dan pengembangan ini mencakup pada implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusi bagi penerapan teori-teori dan prinsip-prinsip landasan pengembangan bahan ajar, media ajar, maupun evaluasi pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian dan pengembangan terhadap pelaksanaan teori-teori pembelajaran dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Penjelasan implikasi dari penelitian dan pengembangan tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri sebagai berikut ini.

Implikasi Teoretis Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri merupakan salah satu variasi penerapan bentuk evaluasi dengan tujuan

diagnostik. Evaluasi dengan tujuan diagnostik ini secara spesifik menuntut penggunaan instrumen tes atau nontes untuk menghimpun informasi sesuai dengan tujuan penggunaan diagnostik, yakni tes untuk mengetahui kelemahan, kesulitan, dan kekuatan yang dimiliki oleh pembelajar dalam suatu mata pembelajaran.

2. Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri adalah tes yang dirancang untuk pengolahan perkembangan kecerdasan metakognitif, kecerdasan yang dapat membuat pembelajar sadar untuk belajar sendiri, artinya pembelajar dapat memantau sendiri kemajuan belajarnya dan berpikir melalui proses pemantauan tersebut.
3. Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dikembangkan dengan prinsip dasar teori konstruktivisme serta pemanfaatan teknologi/media CBT untuk meningkatkan kesadaran subjek pembelajaran atau kesadaran pembelajar untuk belajar guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menulis karya ilmiah melalui penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah dan penguasaan materi perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia.
4. Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri merupakan bentuk upaya pengelolaan penguasaan bahasa Indonesia laras ilmiah khususnya pada teknik-teknik penulisan ilmiah, diharapkan penguasaan yang baik terhadap kemampuan penggunaan bahasa Indonesia laras ilmiah dapat meningkatkan laju kembang ilmu pengetahuan melalui kegiatan tulis-menulis khususnya tulisan ilmiah dan menekan praktik plagiarisme.

Implikasi Praktis Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Hasil tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dapat dijadikan bahan refleksi diri atau koreksi diri berupa hasil diagnosis kategorial terhadap kondisi penguasaan konsep-konsep dalam penguasaan materi pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia guna menunjang kemampuan penerapan konsep kepenulisan dan keterampilan menulis karya ilmiah.
2. Hasil tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dapat dijadikan representasi sederhana dari bentuk-bentuk masalah atau

kendala yang dialami mahasiswa mata kuliah bahasa Indonesia dalam penguasaan konsep-konsep dalam kepenulisan karya ilmiah khususnya dalam konteks dan ruang lingkup pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Representasi akan lebih tergambar jika tes diagnostik ini dijadikan sebagai media pelatihan untuk mengefektifkan tujuan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia.

3. Hasil tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar yang mencakup materi-materi ajar apa yang sebaiknya diberikan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, materi-materi pengulangan apa yang harus diperdalam, tidak hanya pada tataran pengetahuan tetapi hingga tataran penguasaan secara teknis.
4. Hasil tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri dalam bentuk pemberian hasil diagnosis kategorial ini merupakan langkah awal pengumpulan data autentik mengenai landasan perencanaan tindak lanjut berupa upaya-upaya pemecahan sesuai masalah atau kesulitan yang telah teridentifikasi melalui tes diagnostik tersebut. Bentuk upaya ini dapat berupa pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang ditujukan untuk pembinaan, remedi, maupun peningkatan kualitas pembelajaran pada perkuliahan berikutnya.

Secara umum tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini berdasarkan hasil uji coba dalam evaluasi materi perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia khususnya materi-materi penunjang keterampilan menulis akademis berimplikasi pada hal-hal berikut ini.

1. Pentingnya, upaya pengembangan di pelbagai aspek pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia.
2. Pentingnya, rancangan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang melibatkan pengolahan dan pengembangan kecerdasan metakognitif, yang dapat membuat pembelajar sadar untuk belajar sendiri, artinya pembelajar dapat memantau sendiri kemajuan belajarnya dan berpikir melalui proses pemantauan tersebut.

3. Pentingnya, pengefektifan sarana belajar guna meningkatkan kemauan belajar sehingga terjadi pengefektifan upaya peningkatan kemampuan dan kinerja belajar khususnya dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia.
4. Pentingnya, pemberian ruang keterlibatan pembelajar dalam merefleksi dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dari apa yang mereka pelajari, salah satunya dengan melibatkan ukuran keyakinan diri mereka terhadap kemampuan penguasaan konsep dari materi-materi pembelajaran yang kuasai.

5.3 Saran

Tujuan utama penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan produk tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri yang disajikan dengan memanfaatkan media aplikasi berbasis web CBT (*Computer Based Test*) atau secara spesifik iBT (*Internet Based Test*) yang dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penguasaan konsep maupun miskonsepsi yang berada pada mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia atau pembelajar yang aktif mengasah kemampuannya menerapkan konsep kepenulisan karya ilmiah dalam upaya pengembangan keterampilan menulis akademik melalui kemampuannya berbahasa Indonesia laras ilmiah. Tujuan utama ini telah tercapai, yakni terbentuknya sebuah perangkat aplikasi tes berbasis web/tes berbasis komputer/tes berbasis internet, berupa tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia secara khusus dan pembelajaran menulis secara umum. Bentuk dasar (*prototype*) tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri yang disajikan pada media tes berbasis komputer (CBT) dari hasil pengembangan ini mendapatkan respons yang positif dari pembelajar selaku subjek *testee*.

Secara empiris pendekatan pembelajaran dengan teknik pengelolaan perkembangan kecerdasan metakognitif, yakni dengan menerapkan tes sebagai media/sarana/alat evaluasi, yang dapat memberikan refleksi ataupun umpan balik dalam bentuk pemetaan kategorial hasil diagnosis dari respons pembelajar terhadap penguasaan maupun pemahaman konsep-konsep materi ajar yang telah diberikan dalam lingkup mata kuliah bahasa Indonesia ini direspons dengan

sangat positif oleh pembelajar sebagai subjek *testee* mulai dari pemberian penilaian secara objektif hingga saran, masukan, dan kesan yang positif terhadap pengalaman pembelajar sebagai subjek utama dalam tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri. Namun, dalam proses penelitian, pengembangan, maupun bentuk hasil tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan pencermatan dalam penerapan atau pengimplementasian tes tersebut. Adapun bentuk saran-saran pencermatan terhadap kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Saran untuk Implementasi Produk Hasil Pengembangan

Penggunaan metode CRI pada tes diagnostik berbasis penilaian dalam menulis karya ilmiah ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari metode CRI, yakni cara kerjanya yang praktis dan sederhana dalam mengidentifikasi konsepsi berupa hasil diagnostik kategorial, penguasaan konsep-konsep khususnya dalam tes ini, meliputi konsep-konsep dalam lingkup materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia khususnya materi-materi penunjang keterampilan menulis karya ilmiah. Keunggulan lainnya dari metode CRI adalah fleksibilitas dalam pengimplementasian, yakni dapat digunakan di berbagai jenjang (sekolah menengah sampai perguruan tinggi), sedangkan kelemahan dari metode CRI terletak pada ketergantungan metode ini pada kejujuran pembelajar dalam menjawab setiap butir respons baik butir soal tes, maupun butir CRI.

Dengan demikian, pada pengimplementasian tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini, integritas kejujuran bersifat sangat penting dan harus diperhatikan. Integritas kejujuran ini menjadi indikator pengelolaan perkembangan kecerdasan afektif maupun metakognitif. Semakin jujur pembelajar memberikan respons terhadap butir tes, semakin objektif hasil diagnosis yang didapatkan. Implementasi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini menghendaki kejujuran yang bersifat subjektif tetapi diterapkan secara objektif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya objektivitas dari hasil diagnosis kategorial dengan metode CRI yang berupa respons tingkat keyakinan pembelajar terhadap opsi jawaban yang dipilihnya, sangat dipengaruhi atau bergantung pada kejujuran pembelajar dalam menjawab

tes tersebut secara saksama. Untuk menjaga validitas tes sangat diperlukan kesadaran pembelajar sebagai subjek tes untuk menjaga kredibilitas dan integritas kejujurannya agar pembelajar pun mendapatkan manfaat yang efektif dari hasil diagnosis tersebut.

Penggunaan media berupa aplikasi berbasis web atau media dengan prinsip tes berbasis komputer ataupun tes berbasis internet ini memerlukan sarana dan fasilitas penunjang yang memadai di antaranya perangkat lunak penjelajah web (*web browser*) atau lebih dikenal dengan nama *browser*. Perangkat *browser* ini, biasanya sudah tersedia sebagai perangkat standar pada komputer, yakni *Internet Explorer* (IE). Akan tetapi, jika ingin didapatkan tampilan proses yang optimal berdasarkan antarmuka dan efektivitas fungsi-fungsi tes diagnostik ini maupun efektivitas layanan konektivitas disarankan untuk menggunakan perangkat penjelajah web atau *browser* yang lebih populer, yaitu *Google Chrome* ataupun *Firefox*. Selain perangkat penunjang berupa aplikasi atau perangkat lunak, perangkat penunjang lainnya adalah ketersediaan konektivitas berupa *web server* sebagai perangkat penyedia layanan akses terhadap program aplikasi tes tersebut.

Jika, program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini disajikan dalam media CBT, maka diperlukan layanan jaringan tersendiri atau biasa disebut intranet baik berupa layanan jaringan yang dipakai secara individual maupun layanan jaringan bagi pakai. Layanan jaringan ini akan memberikan akses terhadap pusat penyedia atau dikenal dengan istilah server penyedia akses program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini.

Adapun aplikasi penyedia server web yang dapat digunakan secara praktis baik secara lokal maupun dalam jaringan intranet atau jaringan bagi pakai, disarankan untuk menggunakan *Xampp*. Namun, jika aplikasi program tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini disajikan dalam media iBT, maka implementasi hanya memerlukan aplikasi penjelajah web atau *web browser* dan layanan jaringan global atau internet. Aplikasi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini dalam media penyampaian iBT, sebelumnya sudah dilakukan *hosting* dan pemakaian domain. Hal-hal teknis ini disarankan untuk dapat dilakukan oleh teknisi andal

melalui bentuk kerja sama yang disepakati sebelumnya baik teknisi intern penyedia layanan teknologi dan informasi pada civitas akademis yang ada pada instansi masing-masing maupun teknisi yang dikelola swasta atau perorangan. Aplikasi tes dengan media iBT lebih praktis, pembelajar dan pengajar hanya perlu menyediakan perangkat yang terhubung dengan jaringan global atau internet dan perangkat tersebut dapat mengakses *web browser*. Seperti tablet, ponsel pintar, komputer jinjing jenis laptop maupun *netbook* ataupun perangkat komputer secara utuh, yakni personal komputer.

Untuk mengefektifkan penggunaan teknologi pada aplikasi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini disarankan untuk digunakan pada media iBT sehingga prinsip efektivitas dan efisiensi lebih dapat dioptimalkan sebagai salah satu keunggulan media iBT, yakni pada jangkauan akses yang tidak tergantung pada keterbatasan ruang dan waktu selama memiliki perangkat, fasilitas, dan akses terhadap jaringan global atau internet.

Pemanfaatan instrumen esai alasan sebagai *supply response* terhadap respons dalam menjawab tes akan lebih efektif, jika pembelajar juga aktif memberikan alasan dalam bentuk esai terbuka yang berupa alasan terhadap opsi pilihan jawaban yang dipilih untuk menjawab butir tes tersebut. Informasi dari esai alasan akan memberikan dukungan data yang komprehensif bagi penyusun tes selaku pengampu mata kuliah. Dalam hal ini, dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia akan mendapatkan dukungan data penunjang autentik sebagai umpan balik yang akan merepresentasikan efektivitas tujuan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, ataupun sebagai landasan perencanaan tindak lanjut baik berupa upaya-upaya pemecahan masalah atau kesulitan yang telah teridentifikasi melalui tes diagnostik tersebut, maupun sebagai dasar dalam pengembangan bahan ajar yang mencakup materi-materi ajar apa yang sebaiknya diberikan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, materi-materi pengulangan apa yang harus diperdalam, tidak hanya pada tataran pengetahuan tetapi hingga tataran penguasaan secara teknis. Juga sebagai dasar untuk melakukan upaya pengembangan pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia yang ditujukan untuk pembinaan, remedi, maupun peningkatan kualitas pembelajaran pada perkuliahan berikutnya

2. Saran untuk Penelitian Lanjutan

Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri dengan menggunakan model instrumen pilihan ganda, yang disertai alasan atau dalam istilah tes diagnostik disebut dengan tes *two-tier multiple choice a items* serta pemanfaatan metode CRI dalam mengidentifikasi *type error*, yang ada dalam respons pembelajar terhadap tujuan instruksional dari tes tersebut, diharapkan dapat diimplementasikan pada seluruh program studi dalam lingkup perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia, baik pada disiplin ilmu terapan, disiplin ilmu eksakta ataupun disiplin ilmu sosial.

Tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini, idealnya diuji coba secara lebih luas guna mendapatkan keandalan pada validitas internal yang lebih memadai. Pada tahapan penelitian dan pengembangan dengan desain penelitian model pendekatan sistem atau model pendekatan prosedural milik Dick, Carey, dan Carey tahapan penelitian dicukupkan pada pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif yang bersifat opsional.

Apabila ada yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan, penindaklanjutan sebaiknya dilakukan pada fokus pengembangan instrumen perangkat tes diagnostik dalam pengujian kemampuan uji pada materi-materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia secara parsial. Baik bentuk parsial berdasarkan per kompetensi dasar dan per submateri ajar secara tuntas meliputi rancangan butir soal yang lebih memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pengembangan instrumen perangkat tes diagnostik pada materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia dengan bentuk penyajian parsial ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni parsial mandiri/bebas, yaitu instrumen tes diagnostik hanya menguji satu kompetensi dasar secara spesifik hingga tuntas, yang kedua dengan cara parsial komplementer, yaitu setiap instrumen tes diagnostik merupakan pengujian pada setiap kompetensi dasar dalam mata kuliah bahasa Indonesia secara tuntas, dan yang ketiga dengan cara parsial tingkatan, yaitu setiap instrumen tes diagnostik merupakan instrumen tes bersyarat hierarkis, artinya setiap instrumen tes tidak dapat diakses, jika syarat hierarkis tidak terpenuhi. Adapun cara pemenuhan syarat hierarkis ini dengan penyelesaian setiap instrumen tes pada setiap tingkatan kompetensi dasar mata kuliah bahasa

Indonesia. Susunan hierarki ini sebaiknya berdasarkan kompetensi dasar yang sederhana menuju kompetensi dasar yang lebih kompleks. Saran penelitian dan pengembangan lanjutan ini ditujukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metodologis yang terdapat dalam studi pengembangan ini.

Upaya penelitian lanjutan dengan pengembangan instrumen yang lebih komprehensif dengan cara pengembangan instrumen tes diagnostik dalam penerapan konsep kepenulisan karya ilmiah bentuk parsial seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan upaya pembangunan bank soal yang lengkap dan memadai guna menampung bentuk-bentuk butir soal yang valid dan reliabel secara empiris maupun valid secara konstruksi dan pemanfaatan bentuk-bentuk butir soal tersebut sebagai butir soal yang dapat digunakan kembali pada subjek tes yang berbeda. Banyaknya ketersediaan stok atau persediaan butir soal pada setiap materi uji dan pada setiap kompetensi memungkinkan untuk diterapkan sistem random yang efektif pada sistem aplikasi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri tersebut sehingga pengujian tes dapat dilakukan pada subjek tes yang berbeda ataupun pada subjek tes yang sama tetapi dengan butir soal yang berbeda. Pengembangan bank soal yang memadai ini akan membuat aplikasi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri dapat dimanfaatkan sebagai instrumen dalam penelitian deskriptif yang berhubungan dengan deskripsi konsepsi pembelajar terhadap materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia maupun materi-materi penunjang keterampilan menulis karya ilmiah dengan subjek tes yang bersifat kondisional.

Selain itu penelitian lanjutan dapat pula dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengembangan replikasi atau perluasan mulai dari variabel penelitian, bentuk tes diagnostik lainnya, ataupun media penyampaian tes yang berbeda. Baik, berhubungan dengan masalah-masalah yang lebih spesifik ataupun yang bersifat lebih umum. Penelitian perluasan dapat berupa eksplorasi *ex-post facto* dengan jenis penelitian korelasi maupun eksperimental, serta penelitian kualitatif mengenai deskripsi konsep-konsep yang dianggap lemah dalam menulis karya ilmiah. Adapun penelitian pengembangan dengan variabel yang sama dengan studi penelitian dan pengembangan ini dengan menggunakan pendekatan longitudinal.

Penelitian lain yang dapat dilakukan pada penelitian lanjutan, yakni penelitian dan pengembangan materi ajar mata kuliah bahasa Indonesia ataupun pengembangan materi pembelajaran pembinaan maupun materi pembelajaran remedi berdasarkan hasil diagnosis kategorial konsepsi dengan memanfaatkan aplikasi tes diagnostik konsep kepenulisan karya ilmiah berbasis penilaian diri ini ataupun pemanfaatan metode-metode, teknik-teknik, dan media-media tes diagnostik yang serupa. Penelitian dan pengembangan lainnya juga yang dapat dilakukan lebih luas di pelbagai aspek dan variabel penelitian guna meningkatkan efektivitas pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia ataupun membantu meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada diri pembelajar.